

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MENGUBAH PECAHAN KE PERSEN DAN  
DESIMAL DENGAN PENDEKATAN CONTEXTUAL TEACHING AND  
LEARNING DI KELAS V SDN 01 BANDAR BUAT**

**SKRIPSI**

Untuk memenuhi sebagian persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



Zainuddin  
1308808

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2017**

**PERSETUJUAN SKRIPSI**

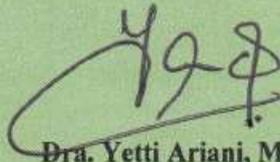
**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MENGUBAH PECAHAN KE PERSEN  
DAN DESIMAL DENGAN PENDEKATAN CONTEXTUAL TEACHING  
AND LEARNING DI KELAS V SDN 01 BANDAR BUAT**

**Nama : Zainuddin**  
**NIM/BP : 1308808/2013**  
**Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar**  
**Fakultas : Ilmu Pendidikan**

**Padang, 28 Juli 2017**

**Disetujui Oleh**

**Pembimbing I**



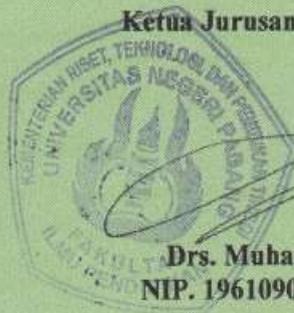
**Dra. Yetti Ariani, M.Pd**  
**NIP. 19601202 198803 2 001**

**Pembimbing II**



**Dra. Silvinia, M.Ed**  
**NIP. 19530709 197603 2 001**

**Ketua Jurusan PGSD FIP UNP**



**Drs. Muhammadi, M.Si**  
**NIP. 19610906 198602 1 001**

**PENGESAHAN TIM PENGUJI**

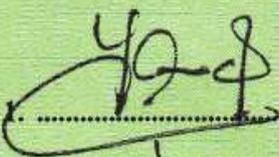
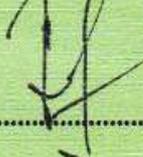
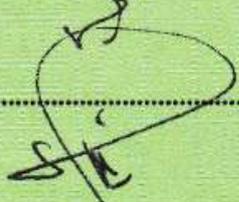
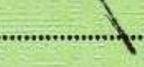
**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji  
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang**

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MENGUBAH PECAHAN KEPERSEN  
DAN DESIMAL DENGAN PENDEKATAN CONTEXTUAL TEACHING  
AND LEARNING DI KELAS V SDN 01 BANDAR BUAT**

**Nama : Zainuddin  
Nim : 1308808  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Ilmu Pendidikan**

**Padang, 7 Agustus 2107**

**Tim Penguji,**

	<b>Nama</b>	<b>Tanda Tangan</b>
1. Ketua	: Dra. Yetti Ariani, M.Pd	1. 
2. Sekretaris	: Dra. Silvinia, M.Ed	2. 
3. Anggota	: Drs. Mursal Dalais, M.Pd	3. 
4. Anggota	: Dra. Zuryanty, M.Pd	4. 
5. Anggota	: Drs. Yunisrul, M.Pd	5. 

## HALAMAN PERSEMBAHAN



*Alhamdulillah Ya Allah, Engkau beri hamba nikmat yang tiada tara, kesehatan, serta kesabaran hati. Sehingga hamba bisa menyelesaikan skripsi ini. Tak mudah untuk melewati semuanya, ibarat mendaki puncak yang tinggi, jika tidak berhati-hati maka jatuhlah hamba. Namun engkau berikan kemudahan bagi yang bersungguh-sungguh berusaha. Karena hamba yakin Allah tidak akan pernah meninggalkan hambanya yang benar-benar memiliki niat dan tekad yang luar biasa untuk berjuang.*

*Untuk ayah ( M.Rum, S.Pd) dan ibu ku ( siti aisyah) tercinta, terimakasih karena telah mengasuh dan mendidik ku sampai pada titik ini tanpa sedikitpun pernah berkeluh kesah.*

*Tidak ada yang bisa membalas jasa agung ayah dan ibu. Ridho yang ku minta, do'a selalu kalian panjatkan, maaf jika aku hanya bisa membuat hati ayah dan ibu selama ini terluka. Saat ini aku telah sarjana, inilah impian bersama dulu.*

*Terimakasih banyak untuk ibu dosen pembimbing ku, yang tak pernah letih membimbing dan mengarahkan ku hingga skripsi ini yang sangat sederhana ini terselesaikan. Tak lupa juga ucapan terimakasih kepada Ibu Dosen PGSD JIP UNP atas ilmu yang telah diberikan.*

*Untuk kakak ku ( Mardhiaty) dan adik-adik ku ( Zulhelmi dan fajaruddin) serta teman-teman seperjuangan (Mahasiswa PPGT) atas motivasi dan semangat yang diberikan selama ini.*



*By : Zainuddin. S.Pd*

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Zainuddin  
Nim : 1308808  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Ilmu Pendidikan  
Judul : Peningkatan Hasil Belajar Mengubah Pecahan ke Persen dan Desimal Dengan Pendekatan Contextual Teaching and Learning di Kelas V SDN 01 Bandar Buat

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi yang telah saya buat ini merupakan hasil karya saya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia bertanggungjawab sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertip di FIP Universitas Negeri Padang.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan,

Peneliti



(Zainuddin)  
NIM:1308808

## ABSTRAK

Zainuddin, 2017 : Peningkatan Hasil Belajar Mengubah Pecahan ke Persen dan Desimal Dengan Pendekatan *Contextual Teaching And Learning* Di Kelas V SDN 01 Bandar Buat.

Skripsi ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar mengubah pecahan ke persen dan desimal di SDN 01 bandar buat, karena kurang kreatifnya guru dalam membuat perencanaan pembelajaran dan pendekatan yang digunakan guru saat proses pembelajaran kurang tepat. Akibatnya hasil belajar siswa mengubah pecahan ke bentuk persen dan desimal belum tercapai seperti yang diharapkan. Tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan hasil belajar mengubah pecahan ke persen dan desimal dengan pendekatan *Contextual Teaching And Learning*.

Jenis penelitian ini adalah PTK terdiri dari dua siklus dengan prosedur perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Data penelitian berupa informasi tentang proses dan data hasil tes, peningkatan hasil belajar siswa. Analisa data menggunakan model analisa data kualitatif dan kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan, pendekatan CTL dapat memperbaiki proses dan hasil belajar siswa dalam mengubah pecahan kepersen dan desimal. peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I dan II sebagai berikut: Penilaian RPP, memperoleh rata-rata 85.71% dengan kualifikasi (B) meningkat 92.85% kualifikasi (SB). Penilaian aspek guru dari nilai 76.78% dengan kualifikasi baik (B) meningkat 91,06% dengan kualifikasi sangat baik (SB). dan siswa dari 76,78% dengan kualifikasi baik (B) meningkat 91,06% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Peningkatan hasil belajar siswa dari 76,45% dengan kualifikasi kurang (B) meningkat 84,62% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Dengan demikian dapat disimpulkan CTL dapat meningkatkan hasil belajar siswa mengubah pecahan ke bentuk persen dan desimal.

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan Syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada peneliti berupa kesehatan dan kesempatan sehingga peneliti dapat mengadakan penelitian dan menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Selanjutnya shalawat dan salam peneliti hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mengubah akhlak umat manusia dari zaman jahiliyah menjadi zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan, moral dan etika. Sehingga dengan perjuangan dan pengorbanan beliau kita dapat merasakan manisnya iman dan ilmu pengetahuan.

Skripsi yang berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar Mengubah Pecahan ke Bentuk Persen dan Desimal Dengan Pendekatan *Contextual Teaching And Learning* Di Kelas V SDN 01 Bandar Buat”** ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program S-1 jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).

Skripsi ini dapat peneliti selesaikan dengan baik tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik itu bantuan secara moril maupun secara materil. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak berikut:

1. Bapak Drs. Muhammadi, S.Pd, M.Si selaku ketua jurusan dan Ibu Masniladevi, S.Pd M.Pd selaku sekretaris jurusan PGSD yang telah memberikan izin penelitian, bimbingan, dan arahan demi penyelesaian skripsi ini.

2. Ibu Melva Zainil S.T, M.Pd selaku ketua UPP III dan Ibu Dra. Renita, M.Pd selaku sekretaris UPP III FIP UNP.
3. Ibu Dra. Yetti Ariani. M.Pd selaku dosen pembimbing I dan Ibu Dra. Silvinia, M.Ed selaku dosen pembimbing II yang telah menyumbangkan segenap pikiran untuk memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd, Ibu Dra. Zuryanty. M.Pd dan dan Bapak Drs. Yunisrul. M.Pd selaku tim dosen penguji I, II dan III yang telah memberikan masukan dan saran demi perbaikan skripsi ini.
5. Seluruh Bapak dan Ibu pengelola program PGSD S1 Berasrama yang telah memperjuangkan dan mengorbankan segenap pikiran, tenaga, dan waktu demi kelangsungan pendidikan peneliti.
6. Bapak Asril, S.Pd selaku kepala sekolah SDN 01 Bandar Buat Kota Padang yang sudah memberikan izin penelitian kepada peneliti.
7. Ibu Susilawati, S.Pd selaku guru kelas V di SDN 01 Bandar Buat Kota Padang beserta guru lainnya yang telah menyediakan waktu dan kesempatan bagi penulis untuk mengadakan penelitian.
8. Ibunda dan ayahanda tercinta, adik-adikku, yang selalu memberikan dukungan tidak terhingga baik moril maupun materil.
9. Teman-teman mahasiswa S1 PGSD Berasrama sebagai teman senasib dan seperjuangan yang sudah mau membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Kepada semua pihak di atas, penulis do'akan kepada Allah SWT semoga mendapat balasan di sisi-Nya. Aamiin.

Peneliti telah berusaha sebaik mungkin dalam menyusun dan menulis skripsi ini. Namun, peneliti menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sangat peneliti harapkan demi kemajuan pendidikan dimasa mendatang.

Padang, Juli 2017  
Peneliti

Zainuddin

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR BAGAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI</b>	
A. Kajian Teori .....	10
1. Hakikat Hasil Belajar .....	10
a. Pengertian Hasil Belajar .....	10
b. Jenis-jenis Hasil Belajar .....	11
2. Ruang Lingkup Materi Mengubah Pecahan .....	13
a. Mengubah Pecahan ke Bentuk Persen dan sebaliknya .....	13
b. Mengubah Pecahan ke Bentuk Desimal dan sebaliknya .....	14
3. Pendekatan CTL .....	15
a. Pengertian Pendekatan CTL .....	15
b. Karakteristik Pendekatan CTL .....	17
c. Kelebihan Pendekatan CTL .....	19
d. Komponen Utama Pendekatan CTL.....	20
4. Penerapan Pendekatan CTL Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Materi Mengubah Pecahan.....	25
B. Kerangka Teori .....	28

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Lokasi Penelitian .....	29
1. Tempat Penelitian .....	29
2. Subjek Penelitian .....	29
3. Waktu Penelitian .....	29
B. Rancangan Penelitian .....	30
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	30
2. Alur Penelitian .....	33
3. Prosedur Penelitian .....	34
a. Perencanaan .....	34
b. Pelaksanaan .....	35
c. Pengamatan .....	36
d. Refleksi .....	36
C. Data dan Sumber Data .....	37
1. Data Penelitian .....	37
2. Sumber Data .....	37
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian.....	38
1. Teknik Pengumpulan Data .....	38
2. Instrumen Penelitian .....	39
E. Analisis Data .....	39

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian .....	42
1. Siklus I Pertemuan I .....	42
a. Perencanaan .....	42
b. Pelaksanaan.....	44
c. Pengamatan.....	48
d. Refleksi .....	60
2. Siklus I Pertemuan II.....	65
a. Perencanaan .....	65
b. Pelaksanaan.....	67
c. Pengamatan.....	71

d. Refleksi .....	83
3. Siklus II Pertemuan .I.....	88
a. Perencanaan .....	88
b. Pelaksanaan.....	89
c. Pengamatan.....	94
d. Refleksi .....	105
4. Siklus II Pertemuan II .....	107
a. Perencanaan .....	107
b. Pelaksanaan.....	109
c. Pengamatan.....	113
d. Refleksi .....	125
B. Pembahasan .....	127
1. Perencanaan Pembelajaran Mengubah Pecahan ke Bentuk Persen dan Desimal Dengan Pendekatan CTL.....	127
2. Pelaksanaan Pembelajaran Mengubah Pecahan ke Bentuk Persen dan Desimal Dengan Pendekatan CTL.....	128
3. Hasil Belajar Siswa Mengubah Pecahan ke Bentuk Persen dan Desimal Dengan Pendekatan CTL .....	130

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Simpulan .....	132
B. Saran.....	133

## **DAFTAR RUJUKAN**

## **LAMPIRAN**

## DAFTAR BAGAN

1. Kerangka Teori.....	28
2. Alur Penelitian.....	33

## DAFTAR LAMPIRAN

1. RPP Siklus 1 Pertemuan I.....	137
2. Hasil Penilaian RPP Siklus I Pertemuan I .....	144
3. Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus 1 Pertemuan 1 .....	148
4. Hasil Pengamatan Aspek Siswa Siklus 1 Pertemuan 1.....	152
5. LDK Siklus I Pertemuan 1 .....	156
6. Hasil Penilaian Afektif Siklus I Pertemuan I.....	163
7. Hasil Penilaian Psikomotor Siklus I Pertemuan I.....	166
8. Hasil Penilaian Kognitif Siklus 1 Pertemuan 1.....	168
9. Rekapitulasi Hasil Belajar siswa Siklus I Pertemuan I .....	169
10. RPP Siklus 1 Pertemuan 2 .....	170
11. Hasil Penilaian RPP Siklus I Pertemuan 2.....	177
12. Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus 1 Pertemuan 2 .....	181
13. Hasil Pengamatan Aspek Siswa Siklus 1 Pertemuan 2.....	185
14. LDK Siklus I Pertemuan 2.....	189
15. Hasil Penilaian Afektif Siklus I Pertemuan 2 .....	196
16. Hasil Penilaian Psikomotor Siklus I Pertemuan 2 .....	199
17. Hasil Penilaian Kognitif Siklus 1 Pertemuan 2.....	202
18. Rekapitulasi Hasil Belajar siswa Siklus I Pertemuan 2 .....	203
19. RPP Siklus 2 Pertemuan I.....	204
20. Hasil Penilaian RPP Siklus 2 Pertemuan I.....	211
21. Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus 2 Pertemuan 1 .....	215
22. Hasil Pengamatan Aspek Siswa Siklus 2 Pertemuan 1.....	219
23. LDK Siklus 2 Pertemuan 1 .....	223
24. Hasil Penilaian Afektif Siklus 2 Pertemuan I .....	229
25. Hasil Penilaian Psikomotor Siklus 2 Pertemuan I .....	232

26. Hasil Penilaian Kognitif Siklus 2 Pertemuan 1.....	234
27. Rekapitulasi Hasil Belajar siswa Siklus 2 Pertemuan I .....	235
28. RPP Siklus 2 Pertemuan 2 .....	236
29. Hasil Penilaian RPP Siklus 2 Pertemuan 2 .....	243
30. Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus 2 Pertemuan 2 .....	247
31. Hasil Pengamatan Aspek Siswa Siklus 2 Pertemuan 2.....	251
32. LDK Siklus 2 Pertemuan 2 .....	255
33. Hasil Penilaian Afektif Siklus 2 Pertemuan 2.....	261
34. Hasil Penilaian Psikomotor Siklus 2 Pertemuan 2.....	264
35. Hasil Penilaian Kognitif Siklus 2 Pertemuan 2.....	266
36. Rekapitulasi Hasil Belajar siswa Siklus 2 Pertemuan 2 .....	267
37. Rekapitulasi Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran Mengubah Pecahan ke Bentuk Persen dan Desimal .....	268
38. Dokumentasi penelitian.....	269

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Mengubah pecahan ke bentuk persen dan desimal merupakan salah satu kompetensi dasar dalam pembelajaran matematika yang harus dikuasai oleh siswa Sekolah Dasar kelas V pada semester 2 sesuai dengan tuntutan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Mengubah pecahan ke bentuk persen dapat dilakukan dengan mengubah pecahan ke bentuk pecahan berpenyebut seratus, lalu pecahan tersebut diubah ke bentuk persen. Sedangkan mengubah pecahan ke bentuk desimal dapat dilakukan dengan mengubah pecahan ke bentuk pecahan berpenyebut 10, 100, dan seterusnya, lalu pecahan yang diperoleh diubah ke bentuk desimal (Sumanto, 2008:94).

Mengubah pecahan ke persen dan desimal perlu diajarkan di sekolah dasar (SD) karena materi tentang mengubah pecahan ke bentuk persen sangat berguna dalam kehidupan sehari-hari, misalnya dengan mempelajari persen siswa dapat menghitung diskon barang belanjanya. Mengingat pentingnya mengubah pecahan ke bentuk persen dan desimal dalam kehidupan sehari-hari, maka mengubah pecahan ke bentuk persen dan desimal hendaklah diajarkan dengan mengaitkan pembelajaran dengan lingkungan siswa dan memberikan permasalahan yang berasal dari kehidupan nyata siswa sehingga siswa lebih mudah dalam memahami konsep saat proses pembelajaran.

Berdasarkan observasi penulis pada tanggal 26 dan 29 September 2016 di kelas VB SD Negeri 01 Bandar Buat kec.Lubuk Kilangan Kota Padang pada saat pembelajaran matematika, yaitu pada materi mengubah pecahan ke bentuk persen dan desimal, ditemukan beberapa permasalahan yang timbul yaitu kurang kreatifnya guru dalam merancang perencanaan pembelajaran, sehingga proses pembelajaran tidak terlaksana dengan baik, pembelajaran masih berpusat pada guru, sehingga siswa kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran, dan suasana belajar terkesan membosankan karena pembelajaran kurang contextual, sehingga pembelajaran kurang bermakna, guru kurang melakukan interaksi tanya jawab dengan siswa, sehingga siswa tidak dapat mengungkapkan pendapat dan mengkonfirmasi apa yang sudah diketahuinya, guru kurang memanfaatkan dinamika kelompok, sehingga pembelajaran selalu berfokus individual, guru masih belum menuntun siswa untuk menemukan pengetahuan sendiri, sehingga siswa menjadi pasif, contoh ketika siswa mengerjakan latihan mengubah bentuk pecahan kepersen, siswa tidak memahami langkah-langkah yang harus dilakukan, yaitu: (1) mengubah penyebut menjadi perseratus, atau (2) mengalikan pembilang dengan seratus tanpa mengalikan penyebut. Hal ini terjadi karena siswa hanya memahami pecahan adalah pembilang dibagi dengan penyebut. Pada operasi mengubah pecahan ke bentuk persen,  $\frac{3}{5} = \dots\%$ , diselesaikan siswa dengan cara  $\frac{3}{5} = \frac{3}{5} \times 100 = \frac{300}{500} = 0,6\%$ .

Langkah yang benar dan seharusnya dilakukan oleh siswa yaitu:

$$\frac{3}{5} = \frac{3 \times 100\%}{5} = \frac{300}{5} = 60\%.$$

Secara umum dapat ditulis  $\frac{a}{b} = \frac{a \times 100\%}{b}$  atau  $a \times \frac{b}{c} = a \times \frac{a \times b}{c} \cdot c \neq 0$

Masalah yang dikemukakan diatas, berakibat pada kurang aktifnya siswa dalam pembelajaran dan berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Hasil dengan rata-rata nilai 69,6. Dari 30 siswa hanya 11 orang yang mencapai ketuntasan, sedangkan 19 orang masih berada di bawah KKM yang ditetapkan sekolah, yaitu  $\geq 78$  untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 1. Nilai Ulangan Harian Matematika Pada Materi Mengubah Pecahan Biasa ke Persen dan Desimal di kelas VB SDN 01 Bandar Buat Tahun Ajaran 2015-2016**

No.	Nama	KKM	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Belum Tuntas
1	RA	78	63	-	✓
2	FNC	78	78	✓	-
3	GI	78	83	✓	-
4	SYW	78	61	-	✓
5	JNM	78	83	✓	-
6	AF	78	68	-	✓
7	SM	78	63	-	✓
8	AR	78	48	-	✓
9	AY	78	58	-	✓
10	JAK	78	58	-	✓
11	MA	78	85	✓	-
12	MAE	78	60	-	✓
13	REP	78	65	-	✓
14	RM	78	85	✓	-
15	RAS	78	70	-	✓
16	TI	78	58	-	✓
17	YL	78	65	-	✓
18	AR	78	88	✓	-
19	ATR	78	80	✓	-
20	MS	78	85	✓	-
21	M	78	78	✓	-
22	RY	78	55	-	✓
23	TJG	78	60	-	✓
24	ARS	78	80	✓	-
25	AP	78	70	-	✓
26	DS	78	60	-	✓
27	DSI	78	83	✓	-
28	MA	78	68	-	✓
29	PFO	78	70	-	✓
30	RP	78	60	-	✓
Jumlah			2088	11	19
Rata-Rata			69,6		
Presentase			69,6 %	36 %	63,3 %

**Sumber Data:** *Daftar nilai ulangan harian Matematika kelas VB SD 01 Bandar Buat*

Berdasarkan kenyataan seperti yang dikemukakan di atas, guru hendaknya dapat menciptakan suasana belajar yang bermakna bagi siswa, dengan melibatkan siswa secara penuh dalam rangka menumukan materi dan hubungannya dengan realitas kehidupan siswa, menambahkan strategi

belajar dengan cara memanfaatkan dinamika kelompok belajar, salah satunya adalah dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yang sesuai dalam pembelajaran mengubah pecahan kebentuk lain. Salah satu pendekatan yang dapat meningkatkan pengetahuan siswa sesuai dengan situasi yang sering dialami siswa dalam kehidupan nyata sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam menyelesaikan dan mengorganisasikan informasi masalah yang sering ditemui siswa pada materi mengubah pecahan kebentuk persen dan desimal adalah pendekatan *contextual teaching and learning*. Pendekatan *contextual teaching and learning* atau biasa dikenal dengan istilah CTL adalah pendekatan yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Pendekatan CTL merupakan suatu proses pembelajaran yang melibatkan siswa dalam aktivitas penting yang mengaitkan pelajaran akademis dengan konteks kehidupan nyata yang mereka hadapi. CTL adalah konsep pembelajaran yang menekankan pada keterkitan materi pembelajaran dengan dunia kehidupan siswa secara nyata, sehingga ia mampu menghubungkan/menerapkan kompotensi hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Hartono (2014:83), “CTL adalah sebuah strategi pembelajaran yang menekankan pada proses keterlibatan siswa secara penuh dalam rangka menemukan materi dan hubungannya dengan realitas kehidupan sehari-hari”. Siswa mempunyai keterlibatan penuh dalam proses pembelajaran..

Pendekatan CTL bertujuan untuk membantu siswa melihat makna dalam materi akademik yang mereka pelajari dengan jalan menghubungkan mata pelajaran akademik dengan isi kehidupan sehari-hari, yaitu dengan konteks kehidupan pribadi, social, dan budaya. CTL membantu memberikan fasilitas kegiatan belajar siswa untuk mencari, mengola, dan menemukan pengalaman belajar yang lebih bersifat konkret (terkait dengan kehidupan nyata) melalui keterlibatan aktifitas siswa dalam mencoba, melakukan, dan mengalami sendiri.

Pendekatan CTL ini peneliti tawarkan agar dapat menjadi solusi untuk permasalahan yang ada dalam pembelajaran metematika siswa pada materi mengubah pecahan kebentuk persen dan desimal. Pada materi ini siswa banyak menemukan kesulitan dalam menyelesaikan masalah. Pendekatan CTL ini peneliti tawarkan karena memiliki beberapa kelebihan,yaitu: (1) siswa terlibat aktif dalam proses belajar mengajar, (2) siswa dapat berfikir kritis dan kreatif dalam mengumpulkan data, memahami suatu isu dan memecahkan masalah dan guru dapat lebih kreatif, (3) pembelajaran lebih menyenangkan dan tidak membosankan, (4) membantu siswa bekerja dengan afektif dalam kelompok. (Sumantri, 2015:106). Maka dengan pendekatan CTL diharapkan dapat membantu siswa dalam menyelesaikan masalah. Selain itu pendekatan CTL akan menambahkan semangat dan kreatifitas siswa, karena masalah yang dihadapkan kepada siswa adalah masalah yang ada pada lingkungan siswa tersebut.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Peningkatan hasil belajar mengubah pecahan ke persen dan desimal dengan pendekatan Contextual Teaching and Learning di Kelas V SD Negeri 01 Bandar Buat.**”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka secara umum yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: bagaimanakah CTL untuk meningkatkan hasil belajar mengubah pecahan kebentuk persen dan desimal di kelas V SDN 01 Bandar Buat Kota Padang? Rumusan masalah tersebut dapat dijabarkan secara khusus, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran dengan pendekatan *contextual teaching and learning* yang dapat meningkatkan hasil belajar mengubah pecahan kebentuk persen dan desimal di kelas V SDN 01 Bandar Buat Kota Padang ?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *contextual teaching and learning* yang dapat meningkatkan hasil belajar mengubah pecahan kebentuk persen dan desimal di kelas V SDN 01 Bandar Buat Kota Padang?
3. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar mengubah pecahan ke bentuk persen dan desimal dengan *contextual teaching and learning* di kelas V SDN 01 Bandar Buat Kota Padang?

### **C . Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diastase, maka secara umum yang menjadi tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan *contextual teaching and learning* untuk meningkatkan hasil belajar mengubah pecahan kebentuk persen dan desimal di kelas V SDN 01 Bandar Buat Kota Padang. Secara khusus tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan :

1. Perencanaan pembelajaran dengan pendekatan *contextual teaching and learning* yang dapat meningkatkan hasil belajar mengubah pecahan kebentuk persen dan desimal di kelas V SDN 01 Bandar Buat Kota Padang .
2. Pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan *contextual teaching and learning* yang dapat meningkatkan hasil belajar mengubah pecahan kebentuk persen dan desimal di kelas V SDN 01 Bandar Buat Kota Padang.
3. Peningkatan Hasil belajar mengubah pecahan kebentuk persen dan desimal degan pendekatan *contextual teaching and learning* di kelas V SDN 01 Bandar Buat Kota Padang.

### **D . Manfaat Penelitian**

Secara teoritis, hasil penelitian ini daharapkan dapat memberikan sumbangan bagi SD khususnya pembelajaran mengubah pecahan kebentuk persen dan desimal dengan menggunakan *contextual*

*teaching and learning* . secara praktis, hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, untuk menyumbangkan pemikiran dan penambahan wawasan serta ilmu pengetahuan tentang penerapan pembelajaran mengubah pecahan ke bentuk persen dan desimal dengan menggunakan *contextual teaching and learning* .
2. Bagi guru, sebagai bahan masukan pengetahuan dalam perencanaan, pelaksanaan dan penilaian dalam meningkatkan hasil belajar siswanya, serta untuk melaksanakan pembelajaran matematika yang inovatif.
3. Bagi siswa, dapat meningkatkan hasil belajar dan melatih siswa untuk berfikir imajinatif dan kreatif dalam menyelesaikan permasalahan matematis.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Hakikat Hasil Belajar**

###### **a. Pengertian hasil belajar**

Hasil belajar merupakan akibat yang diterima seseorang setelah terjadinya proses perubahan tingkah laku individu dalam berinteraksi dengan lingkungan. Menurut Rusman (2012:123) “ Hasil belajar ialah sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Belajar tidak hanya penguasaan konsep teori mata pelajaran saja, tapi juga penguasaan kebiasaan persepsi, kesenangan, minat bakat, penyesuaian social, macam-macam keterampilan, cita-cita, keinginan dan harapan.

Secara lebih detail Jihad (2012:15) menjabarkan “Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa secara nyata setelah dilakukan proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pengajaran”.

Selanjutnya Hamalik (2008:30) mengatakan “Bukti bahwa seseorang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti”. Jadi, merujuk dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, Hasil belajar merupakan sesuatu yang didapat atau akibat yang diterima oleh seseorang berupa penguasaan pengetahuan dan terjadinya perubahan tingkah laku yang bisa diukur, setelah berinteraksi dengan lingkungannya.

## **b. Jenis – jenis hasil belajar**

Hasil belajar yang diharapkan terbagi atas tiga ranah yakni kognitif, efektif, dan psikomotor. Menurut Sudjana (2009:23-30)

Jenis – jenis hasil belajar dapat dijelaskan sebagai berikut : (1) Hasil belajar kognitif yang terdiri dari (a) hasil belajar pengetahuan hafalan yaitu dimaksudkan sebagai pengetahuan yang sifatnya factual, disamping pengetahuan mengenai hal-hal yang perlu diingat kembali seperti batasan, peristilahan, pasal, hukum, bab, ayat, rumus, dan lain-lain. (b) hasil belajar pemahaman yaitu kemampuan menangkap makna atau arti dari sesuatu konsep. Untuk itu diperlukan adanya hubungan atau pertautan antara konsep dengan makna yang ada dalam konsep tersebut (c) hasil belajar penerapan adalah kesanggupan menerapkan, dan mengabstraksi suatu konsep, ide, rumus, hokum, dalam situasi yang baru (d) hasil belajar analisis adalah kesanggupan memecah, mengurai suatu integritas (kesatuan yang utuh) menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian yang mempunyai arti, atau tingkatan (e) hasil belajar sintesis adalah kesanggupan menyatukan atau bagian menjadi satu integritas (f) hasil belajar evaluasi adalah kesanggupan memberikan keputusan tentang suatu nilai berdasarkan *judgement* yang dimilikinya (2) hasil belajar bidang efektif yang berkenaan dengan sikap dan nilai. Hasil belajar efektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti etensi/perhatian terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru atau teman sekelas dan (3) Hasil belajar bidang psikomotor yang tampak dalam bentuk keterampilan (skill), atau kemampuan bertindak individu.

Hasil belajar dari ranah kognitif atau pengetahuan, efektif atau sikap, dan psikomotor atau keterampilan, lebih lanjut dijelaskan oleh Usman (dalam Jihad 2012:16) sebagai berikut:

Menyatakan bahwa hasil belajar yang dicapai oleh siswa sangat erat kaitannya dengan rumusan tujuan instruksional yang direncanakan guru sebelumnya yang terdiri atas 3 jenis sasaran yaitu : (1) Ranah kognitif (pengetahuan/pemahaman), dikategorikan sebagai konsep, prosedur, fakta dan prinsip (2) Ranah afektif, meliputi sikap dan nilai yang diukur menggunakan sejumlah karakteristik (3) Ranah keterampilan, yang meliputi aspek ketrampilan kognitif (latihan-latihan), aspek keterampilan psikomotorik (keterampilan menggunakan alat), aspek keterampilan reaktif (pengamatan), aspek keterampilan interaktif (keterampilan langsung).

Menurut Bloom (dalam Rusman, 2012:125) ranah kognitif adalah segala upaya yang menyangkut aktifitas otak, kemampuan dan kecakapan-kecakapan intelektual berfikir. dalam ranah kognitif ini terdapat enam jenjang proses berfikir, mulai dari jenjang terendah sampai dengan jenjang yang paling tinggi. Kenam jenjang yang dimaksud adalah : (1) pengetahuan (*knowledge*), (2) pemahaman (*comprehension*), (3) penerapan (*application*), (4) analisis (*analysis*), (5) sintesis (*synthesis*), dan (6) penilaian (*evaluation*). Sedangkan “Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap kemampuan penguasaan dan segi-segi emosional, yaitu perasaan, sikap dan nilai”.

Ranah afektif oleh Usman (dalam Jihad, 2012:17) dirincikan lagi kedalam lima jenjang, yaitu : (1) menerima (*receiving*), (2) merespon (*responding*), (3) penghargaan (*valuing*), (4) mengorganisasikan (*organization*), dan (5) Mempribadi (*mewatak*).

Sedangkan untuk psikomotor dikemukakan oleh Sudjana (2009:30), “Hasil belajar psikomotor tampak dalam bentuk keterampilan (skill) dan kemampuan bertindak individu.”ada enam tingkatan ranah psikomotor yaitu: (a) gerakan reflex, (b) keterampilan gerakan dasar, (c) kemampuan perceptual, (d) kemampuan dibidang fisik, (e) gerakan atau skill,(gerakan yang kompleks).

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar terbagi atas tiga ranah yakni kognitif, efektif, dan psikomotor. Dalam hal ini peneliti menggunakan pendapat Sudjana. Bahwa peneliti melakukan penilaian terhadap hasil belajar berupa tes pada akhir proses pembelajaran dan penilaian saat proses pembelajaran afektif serta psikomotor, itulah yang menjadi acuan dan mengecek ketercapaian hasil belajar siswa sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal yang sudah ditetapkan.

## **2. Ruang Lingkup Materi Mengubah Pecahan**

### **a. Mengubah Pecahan ke Bentuk Persen dan sebaliknya.**

Mengubah pecahan ke bentuk persen dilakukan dengan langkah-langkah berikut: (1) Ubahlah pecahan ke bentuk pecahan berpenyebut seratus. (2), pecahan tersebut diubah ke bentuk persen, ( Sumanto,2008:94).

Contohnya:

Ubahlah pecahan berikut ke bentuk persen.

1.  $\frac{8}{25} = \dots ?$

**Jawab:**

$$\frac{8}{25} = \frac{8 \times 4}{25 \times 4} = \frac{32}{100} = 32 \%$$

Sedangkan menurut Suenarjo, (2008:130)

Dapat dilakukan dengan cara, (1).mengalikan pembilang dengan seratus tanpa mengalikan penyebut,(2), pecahan tersebut diubah ke bentuk persen.

$$\frac{8}{25} = \frac{8}{25} \times 100\% = \frac{800}{25} = 32 \%$$

Mengubah bentuk persen ke pecahan dilakukan dengan langkah-langkah berikut: (1) ubahlah bentuk persen kepecahan berbentuk seratus, (2) sederhanakan pecahan tersebut.

**Contoh:**

$$1. 15 \% = \frac{15}{100} = \frac{15 : 5}{100 : 5} = \frac{3}{20}$$

$$2. 32 \% = \frac{32}{100} = \frac{32 : 2}{100 : 2} = \frac{16}{50}$$

**b. Mengubah pecahan ke bentuk desimal dan sebaliknya.**

Mengubah pecahan ke bentuk desimal dilakukan dengan langkah-langkah berikut: (1) Ubahlah pecahan biasa ke bentuk pecahan berpenyebut 10, 100, dan seterusnya, (2) pecahan yang diperoleh diubah ke bentuk desimal,( Retna, 2011:141).

**Contoh :**

Ubahlah pecahan berikut ke bentuk desimal!

$$1. \frac{13}{25} = \dots ?$$

**Jawab:**

$$1. \frac{13}{25} = \frac{13 \times 4}{25 \times 4} = \frac{52}{100} = 0,52$$

Sedangkan menurut Suenarjo, (2008: 137) mengubah pecahan ke bentuk desimal dapat dilakukan dengan cara:

$$1. \frac{3}{5} = 3 : 5 \longrightarrow \frac{3}{5} = 0,6$$

$$\frac{0}{30} \quad (0 \times 5)$$

$$\frac{30}{0} \quad (6 \times 5)$$

$$\frac{3}{5} = 0,6$$

Mengubah bentuk desimal ke pecahan dapat dilakukan dengan langkah-langkah berikut: (1) Ubahlah desimal ke bentuk pecahan berpenyebut 10, 100, dan seterusnya. (2) sederhanakan bentuk pecahan yang diperoleh tersebut.

**Contoh:**

$$1. 0,8 = \frac{8}{10} = \frac{8:2}{10:2} = \frac{4}{5}$$

### 3. Pendekatan Contextual Teaching and Learning

#### a. Pengertian Pendekatan CTL

Pendekatan contextual *teaching and learning* atau dikenal dengan CTL adalah pendekatan yang melibatkan siswa secara penuh dalam proses pembelajaran dan didorong untuk berkeaktifitas

mempelajari materi pelajaran sesuai dengan topik yang akan dipelajari. CTL melahirkan pebelajaran yang bukan hanya sekedar belajar mendengar dan mencatat, melainkan belajar adalah proses berpengalaman langsung dan diharapkan perkembangan siswa terjadi secara utuh. CTL merupakan proses pembelajaran yang holistik dan bertujuan membantu siswa untuk memahami makna materi ajar dengan mengaitkannya kepada konteks kehidupan mereka sehari-hari, sehingga siswa memiliki pengetahuan dan keterampilan yang dinamis dan fleksibel untuk mengkontruksi sendiri secara aktif pemahamannya.

Menurut Musfah (2012:202), “CTL adalah sebuah sistem belajar yang didasarkan pada filosofi bahwa siswa mampu menyerap pelajaran apabila mereka menangkap makna dalam tugas-tugas sekolah jika mereka bisa mengaitkan dengan pengetahuan dan pengalaman yang sudah mereka miliki sebelumnya.” Sedangkan menurut Mulyasa (dalam Hartono, 2014:87), “ CTL adalah konsep pembelajaran yang menekankan pada keterkaitan materi pembelajaran dengan dunia kehidupan siswa secara nyata, sehingga ia mampu menghubungkan atau menerapkan kompetensi hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari.” Pendekatan CTL membantu siswa menjadi lebih kreatif, mampu memusatkan perhatiannya pada pokok permasalahan dan siswa mampu memaknai tentang apa yang dipelajari.

Selanjutnya juga senada dengan pendapat Kunandar (2011:302) mengungkapkan bahwa, “CTL adalah konsep belajar yang

membantu guru menghubungkan antara materi pelajaran yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antar pengetahuan dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa CTL adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dalam mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu pendekatan CTL juga merupakan konsep belajar yang beranggapan bahwa anak akan belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan secara alamiah, artinya belajar akan lebih bermakna jika anak “bekerja” dan “mengalami” sendiri apa yang dipelajarinya, bukan sekedar “mengetahuinya”. Pembelajaran tidak hanya sekedar kegiatan mentransfer pengetahuan dari guru kepada siswa, tetapi siswa mampu memaknai apa yang dipelajari itu.

#### **b. Karakteristik Pendekatan CTL**

Pendekatan CTL memiliki karakteristik yaitu, kerja sama, saling menunjang, menyenangkan, belajar terintegrasi, belajar bergairah tidak membosankan, menggunakan berbagai sumber, peserta didik aktif, sharing dengan teman, dan peserta didik kritis dan kreatif. Menurut Aqib (2014:08) pendekatan CTL memiliki karakteristik sebagai berikut:

(a) kerjasama, (b) saling menunjang, (3) menyenangkan, tidak membosankan, (d) belajar dengan bergairah, (e) pembelajaran terintegrasi, (f) menggunakan sumber belajar, (g) siswa aktif, (h) sharing dengan teman, (i) siswa kritis dan guru kreatif, (j) dinding kelas dan lorong-lorong penuh dengan hasil kerja siswa, (k) laporan orang tua bukan hanya rapor, tetapi hasil karya siswa juga .

Menurut Sanjaya (2008:109) ada tiga hal yang perlu dipahami dalam pelaksanaan pembelajaran CTL yaitu:

1) CTL menekankan kepada proses keterlibatan siswa untuk menemukan materi. Proses belajar CTL mengutamakan proses mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran, sehingga proses belajar diorientasikan pada proses pengalaman secara langsung. 2) CTL mendorong siswa menemukan hubungan antara materi yang dipelajarinya dengan situasi kehidupan nyata, dengan maksud agar siswa dapat mencari korelasinya sehingga materi pelajaran yang didapat akan lebih bermakna secara fungsional. 3) CTL mendorong siswa menerapkan konsep dalam kehidupan. Dalam hal ini dimaknai bahwa materi yang telah dipelajari dan didapatkan diharapkan dapat dilaksanakan dan digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Sedangkan menurut, Kunandar (2011:303), ada enam kunci dasar dari pembelajaran kontekstual yaitu: a) pembelajaran bermakna, b) penerapan pengetahuan, c) berfikir tingkat tinggi, d) kurikulum yang dikembangkan berdasarkan standar, e) responsif terhadap budaya, f) penilaian autentik.

Menurut Zahorik (dalam Kunandar, 2011:306) ada lima elemen yang harus diperhatikan dalam praktek pembelajaran kontekstual disekolah dasar, yaitu:

(1) mengaktifkan pengetahuan yang sudah ada (*activating knowledge*), (2) pemerolehan pengetahuan baru (*acquiring knowledge*), (3) pemahaman pengetahuan (*understanding knowledge*), yaitu dengan cara menyusun (a) konsep sementara

(*hipotesis*), (b) melakukan sharing kepada orang lain agar mendapa tanggapan (*validasi*) dan atas dasar tanggapan itu (c) konsep tersebut direvisi dan dikembangkan. (4) mempraktekan pengetahuan dan pengalaman tersebut (*applying knowledge*), (5) melakukan refleksi (*reflecktng knowledge*) terhadap strategi pengembangan pengetahuan tersebut.

### c. Kelebihan Pendekatan CTL

Pendekatan CTL memiliki beberapa kelebihan dalam penerapannya. Kelebihan CTL menurut Jhonson (2014:62), “kelebihan CTL adalah pendekatan yang meminta siswa untuk bertindak dengan cara yang alami.” Cara itu sesuai dengan isi otak, psikologi dasar manusia dan tiga prinsip alam semesta yang ditemukan para fisikawan dan ahli biologi modern. Prinsip-prinsip tersebut adalah saling bergantung, diferensiasi, dan pengetahuan diri sendiri.

Pendekatan CTL juga memiliki kelebihan antara lain siswa aktif, siswa dapat belajar dengan teman sejawat dan pembelajaran tidak hanya berfokus pada satu arah. Aqid (2014:5-6) kelebihan pendekatan CTL adalah sebagai berikut:

(1) Pemilihan informasi berdasarkan kebutuhan siswa, (2) siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, (3) siswa menggunakan waktu belajarnya untuk menemukan, menggali, berdiskusi, berfikir kritis, atau mengerjakan projek dan memecahkan masalah, (4) keterampilan dikembangkan atas dasar pemahaman, (5) siswa tidak melakukan hal buruk karena sadar hal tersebut keliru dan meragukan, (6) perilaku baik berdasarkan motivasi intrinsik, (7) pembelajaran terjadi berbagai konteks dan setting, (8) hasil belajar diukur melalui penerapan penilaian autentik.

Selanjutnya kelebihan pendekatan CTL juga di jelaskan Sumantri (2015:106), kelebihan pendekatan CTL adalah:

(1) memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat maju terus sesuai dengan potensi yang dimilikinya sehingga siswa terlibat aktif dalam proses belajar mengajar, (2) siswa dapat berfikir kritis dan kreatif dalam mengumpulkan data, memahami suatu isu dan memecahkan masalah dan guru dapat lebih kreatif, (3) menyadarkan siswa tentang apa yang mereka pelajari, (4) pembelajaran lebih menyenangkan dan tidak membosankan, (5) membantu siswa bekerja dengan afektif dalam kelompok, (6) terbentuk sikap kerja sama yang baik antara individu maupun kelompok.

Dari beberapa uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pendekatan CTL memiliki beberapa kelebihan antara lain, proses pembelajaran tidak membosankan, membantu siswa akan lebih mengingat pengetahuannya karena siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajarannya, dan dengan menggunakan pendekatan CTL maka akan menghasilkan pembelajaran yang bermakna bagi siswa.

#### **d. Komponen Utama Pendekatan CTL**

Pembelajaran kontekstual adalah konsep pembelajaran yang menekankan pada keterkaitan materi pembelajaran dengan dunia kehidupan siswa secara nyata. Dengan pembelajaran kontekstual akan membantu guru dalam mengaitkan materi yang akan diajarkannya dengan situasi dunia nyata. Menurut Trianto (2012 :111), “ Penerapan pendekatan Kontekstual dalam Proses pembelajaran melibatkan tujuh komponen yaitu : (1) konstruktivisme (*constructivism*), (2) Inkuri (*inquiry*), (3) bertanya (*Questioning*), (4) masyarakat belajar (*learning community*), (5) pemodelan (*modeling*), (6) refleksi (*reflection*), (7) penilaian sebenarnya (*authentic assessment*).”

Senada dengan pendapat tersebut Sanjaya (2008:118) mengatakan bahwa “ Penerapan proses pembelajaran menggunakan pendekatan CTL memiliki tujuh komponen, konstruktivisme, inkuiri, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan pelain nyata.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa penerepan pendekatan kontekstual pada proses pembelajaran memiliki tujuh komponen utama, dan berdasarkan penjelasan dari para ahli tersebut peneliti memilih menggunakan pendapat Trianto, dikarekan pada pendapat Trianto komponen-komponennya lebih rinci dan mudah dipahami yang akan diuraikan sebagai berikut:

#### **1) Konstruktivisme (*constructivism*)**

Konstruktivisme merupakan landasan berfikir (filosofi) pendekatan kontekstual, yaitu bahwa pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit, yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas. Pengetahuan bukanlah seperangkat fakta-fakta, konsep atau kaidah yang siap diambil atau diingat. Manusia harus mengkonstruksi pengetahuan itu dan member makna melalui pengalaman nyata. Berdasarkan pernyataan diatas, pembelajaran harus dikemas menjadi proses ‘mengkonstruksi’ bukan ‘menerima’ pengetahuan.

#### **2) Inkuiri (*inquiri*)**

Inkuiri merupakan bagian inti dari kegiatan pembelajaran berbasis konstektual. Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh

siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi hasil dari menemukan sendiri.

Siklus inkuiri terdiri dari :(1) observasi (Observation), (2) Bertanya (Questioning),(3) Mengajukan dugaan (Hyphotesis),(4) Pengumpulan data (Data gathering), (5) Penyimpulan conclusion).” Selanjutnya menyebutkan proses inkuiri dapat dilakukan melalui beberapa langkah, yakni: (1) merumuskan masalah, (2) mengamati atau melakukan observasi, (3) menganalisis dan menyajikan hasil dalam tulisan, gambar, laporan, bagan, tabel, dan karya lainnya, (4) mengkomunikasikan atau menyajikan hasil karya pada pembaca, teman sekelas, guru, atau audiens yang lain.

### **3. Bertanya (Questioning)**

Bertanya merupakan strategi utama yang berbasis kontekstual. Kegiatan bertanya dalam pembelajaran berguna sebagai kegiatan guru untuk mendorong, membimbing, dan menilai kemampuan berfikir siswa, sedangkan bagi siswa kegiatan merupakan bagian penting dalam melaksanakan pembelajaran yang berbasis inkuiri, yaitu menggali informasi, mengkonfirmasi apa yang sudah diketahui, dan mengarahkan perhatian pada aspek yang belum diketahuinya.

Dalam sebuah pembelajaran yang produktif, kegiatan bertanya berguna untuk: (1) Mengenali informasi, baik administratif maupun akademis, (2) mengecek pemahaman siswa,(3)

membangkitkan respons kepada siswa, (4) mengetahui sejauh mana keingintahuan siswa, (5) mengetahui hal-hal yang sudah diketahui siswa, (6) memfokuskan perhatian siswa pada sesuatu yang dikehendaki guru, (7) membangkitkan lebih banyak lagi pertanyaan dari siswa, (8) menyegarkan kembali pengetahuan siswa.

#### **4. Masyarakat Belajar ( Learning Community)**

Dalam kelas CTL, guru disarankan selalu melaksanakan pembelajaran dalam kelompok-kelompok belajar. Siswa dibagi dalam kelompok-kelompok heterogen. “Konsep *learning Community* menyarankan agar hasil pembelajaran diperoleh dari kerja sama dengan orang lain.” Hasil belajar itu diperoleh dari sharing antar siswa, antarkelompok, dan antar yang sudah tahu dengan yang belum tahu tentang suatu materi. Setiap elemen masyarakat dapat juga berperan disini dengan berbagai pengalaman.

#### **5. Pemodelan (*modeling*)**

Pemodelan artinya sebuah pembelajaran keterampilan atau pengetahuan tertentu dan ada model yang bisa ditiru. Model itu bisa berupa mengoperasikan sesuatu atau guru memberi contoh cara mengerjakan sesuatu. Dalam arti guru member model tentang “bagaimana cara belajar”. Dalam pembelajaran kontekstual, guru bukanlah satu-satunya model. Model dapat dirancang dengan melibatkan siswa.

Proses modeling tidak terbatas dari guru saja, akan tetapi dapat juga guru memanfaatkan siswa yang dianggap memiliki

kemampuan. Dengan demikian siswa dianggap sebagai model. Modeling merupakan asa yang cukup penting dalam pembelajaran CTL, sebab melalui modeling siswa dapat terhindar dari pembelajaran yang teoritis-abstract yang dapat memungkinkan terjadinya verbalisme.

## **6. Refleksi (*Reflection*)**

Refleksi adalah cara berpikir tentang apa yang baru dipelajari atau berfikir kebelakang tentang apa-apa yang sudah kita lakukan dimasa yang lalu. Siswa mengendapkan apa yang dipelajarinya sebagai struktur pengetahuan yang baru, yang merupakan pengayaan atau revisi dari pengetahuan yang sebelumnya. Refleksi merupakan respons terhadap kejadian, aktivitas, atau pengetahuan yang baru diterima.

Pengetahuan yang bermakna diperoleh dari proses. Pengetahuan dimiliki siswa diperluas melalui konteks pembelajaran, yang kemudian diperluas sedikit demi sedikit. Guru membantu siswa membuat hubungan-hubungan antara pengetahuan yang dimiliki sebelumnya dengan pengetahuan-pengetahuan yang baru.

## **7. Penilaian Autentik (*authentic assessment*)**

Assessment adalah proses pengumpulan berbagai data yang bisa memberikan gambaran perkembangan siswa”. Penilaian autentik menekankan pada proses pembelajaran sehingga data yang dikumpulkan harus diperoleh dari kegiatan nyata yang dikerjakan siswa pada saat melakukan proses pembelajaran.

Selanjutnya paparan mengenai karakteristik *authentic assessment* menurut Trianto (2012:119) adalah: (1) dilaksanakan selama dan sesudah proses pembelajar berlangsung, (2) bisa digunakan untuk formatif maupun sumatif, (3) yang diukur keterampilan dan sikap belajar bukan mengingat fakta, (4) berkesinambungan, (5) terintegrasi, (6) dapat digunakan sebagai feedback. *Authentic assessment* biasanya berupa kegiatan yang dilaporkan, PR, kuis, karya siswa, presentasi atau penampilan siswa, demonstrasi, laporan, jurnal, hasil tes tulis dan karya tulis.

#### **4. Penerapan Pendekatan CTL Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Materi Mengubah Pecahan.**

##### **a. Konstruktivisme (*constructivism*)**

Pada tahap ini guru membuka pengetahuan siswa, dengan menyampaikan permasalahan yang dicontohkan pada kegiatan sehari-hari. Contoh, Andi dan Wawan bermain bermain kelereng di halaman sekolah, Andi memiliki 20 kelereng. Karena Wawan tidak memiliki kelereng, maka Andi memberikan 5 kelereng pada Wawan, berapa persenkah kelereng yang diberikan kepada Wawan?.... Sehingga dari pertanyaan yang telah diberikan dapat membuka skemata siswa. Guru mengarahkan siswa untuk bekerja tanpa bantuan guru, sehingga siswa bisa menemukan hal yang baru dan bisa menyampaikan kepada orang lain dan bertanya jawab tentang pecahan. Guru juga mengarahkan siswa untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan.

**b. Inkuiri (*Inquiri*)**

Pada tahap ini, guru membimbing siswa untuk menemukan bagaimana cara mengubah pecahan kedalam bentuk persen sesuai dari permasalahan yang telah diberikan.

**c. Bertanya (*Questioning*)**

Pada tahap ini, guru melakukan tanya jawab dengan kelompok kecil cara mengubah pecahan kedalam bentuk persen. Tanya jawab sebagai kegiatan guru untuk mendorong, memimbing, dan menilai kemampuan berfikir siswa tentang kesulitannya menemukan apa yang ingin diketahuai dan ditanya.dan menuntun siswa menemukan jawabannya.

**d. Masyarakat Belajar ( *learning community*)**

pada tahap ini guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang heterogen. Guru membagikan LDK Mengubah pecahan ke bentuk persen dan setiap kelompok mengerjakan LDK yang telah diberikan oleh guru dan dibimbing oleh guru.

**e. Pemodelan (*modeling*)**

Pada tahap ini, setiap kelompok diminta untuk melaporkan hasil diskusi tentang mengubah pecahan kebentuk persen yang telah dilakukan, dan kelompok yang tidak tampil menanggapi kelompok yang tampil. Guru memberikan motivasi dan meluruskan jawaban yang telah diberikan oleh siswa.

**f. Refleksi (*Reflection*)**

Pada tahap ini, siswa dengan bimbingan guru menjelaskan kembali cara mengubah pecahan ke bentuk persen secara kalsikal.

**g. Penilaian yang sebenarnya (*authentic assessment*)**

Pada tahap ini guru menilai hasil pekerjaan yang dilakukan siswa pada menjawab soal-soal secara individual.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

Pada bab ini diuraikan tentang kesimpulan dan saran, tentang penelitian yang berkaitan dengan penggunaan pendekatan CTL untuk meningkatkan hasil belajar siswa mengubah pecahan ke bentuk persen dan desimal di Kelas V SDN 01 Bandar Buat Kota Padang. Kesimpulan dan saran peneliti dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan paparan data, hasil penelitian dan pembahasan dalam bab IV, simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran mengubah pecahan ke bentuk persen dan desimal dengan pendekatan CTL di Kelas V SDN 01 Bandar Buat Kota Padang dituangkan dalam bentuk RPP. RPP dibuat sesuai dengan karakteristik atau component CTL. Perencanaan pembelajaran pengubah pecahan ke bentuk persen dan desimal dengan pendekatan CTL terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Pengamatan dari perencanaan pembelajaran (RPP) pada siklus I presentase rata-rata yang diperoleh adalah 85.71% dengan kualifikasi sangat baik (SB). selanjutnya pengamatan pada siklus II presentase rata-rata yang diperoleh adalah 92.85%. Dengan kualifikasi sangat baik (SB). Dapat dilihat bahwa penilaian RPP mengalami peningkatan sebesar 7.1%

2. Pelaksanaan pembelajaran mengubah pecahan ke bentuk persen dan desimal dengan menggunakan pendekatan CTL dibagi atas tiga tahap kegiatan, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Adapun tahap-tahap pembelajaran disesuaikan dengan langkah-langkah CTL. Pengamatan dari aspek guru pada siklus I presentase rata-rata yang diperoleh adalah 76.78% dan pada aspek siswa 76.78%. Dengan kualifikasi baik (B). selanjutnya pengamatan pada siklus II pada aspek guru presentase rata-rata yang diperoleh adalah 91.06% dan pada aspek siswa 91.06% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Dapat dilihat bahwa penilaian pelaksanaan pembelajaran mengubah pecahan ke bentuk persen dan desimal dengan menggunakan pendekatan CTL mengalami peningkatan sebesar 14.28%.
3. Hasil belajar siswa mengubah pecahan ke bentuk persen dan desimal dengan pendekatan CTL di kelas V SDN 01 Bandar Buat Kota Padang meningkat. Hal ini dapat dilihat dari rekapitulasi hasil belajar siswa, siklus I 76.45 jika dibandingkan dengan siklus II yaitu meningkat menjadi 84.62 artinya mengalami peningkatan sebesar 8.17%.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil dan temuan peneliti penggunaan pendekatan CTL di kelas V SDN 01 Bandar Buat Kota Padang, maka dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Perencanaan, diharapkan guru dapat membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mengubah pecahan ke bentuk persen dan desimal dengan menggunakan pendekatan CTL.
2. Pelaksanaan, diharapkan guru dapat melaksanakan pembelajaran matematika dengan materi mengubah pecahan ke bentuk persen dan desimal dengan menggunakan pendekatan CTL, selain itu guru diharapkan mampu membimbing siswa melakukan kegiatan pembelajaran yang berlangsung menyeluruh dan terarah sesuai dengan RPP yang dirancang.
3. Hasil belajar, hasil belajar siswa mengubah pecahan ke bentuk persen dan desimal dengan pendekatan CTL terlihat meningkat. Peningkatan hasil belajar hendaknya dipertahankan oleh guru. Peningkatan hasil belajar siswa ditentukan oleh pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh guru.

## DAFTAR RUJUKAN

- Aderuslina. 2007. *Konsep Dasar Evaluasi Hasil Belajar* (<http://aderuslina.Workpress.com/2007/11/05/konsep-dasar-evaluasi-hasil-belajar/> diakses tanggal 1 November 2015)
- Aqib, Zainal. 2014. *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontektual (inovatif)*. Bandung: Yrama Widya
- Arikunto, Suharsimi.dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi.dkk. 2014. *Evaluasi program pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Basrowi, & Suwandi.2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- B. Uno, Hamzah, dkk. 2011. *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*. Jakarta: Bumi Aksara
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar*. Jakarta: Depdiknas
- Emzir. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif Dan Kualitatif*. Jakarta: Rajawali pers
- G.Retna. 2011. *Pandai Matematika Kelas V SD*. Yogyakarta: CV Andi Offset
- Hamalik. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hartono, Rudi. 2014. *Ragam Model Mengajar yang Mudah Diterima Murid*. Jogjakarta: Diva Pres
- Jihad, Asep.& Haris, Abdul. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo
- Jhonson, Elaine B. 2014. *CTL: Contextual Teaching and Learning Menjadikan Kegiatan Belajar-Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna*. Terjemahan Ibnu Setiawan. Bandung.Kaifa
- Kemendikbud. 2014. *Panduan Teknis Penilaian di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar.
- Kunandar.2011. *Guru Propesional: Implementasi KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta :PT. Raja Grafindo Persada.

- Musfah. 2012. *Pendidikan Holistik: Pendekatan Lintas Perspektif*. Jakarta: Kencana
- Muslich., Mansur. 2012. *Melaksanakan PTK itu Mudah*. Jakarta Bumi Aksara
- Rusman. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer: Mengembangkan Profesionalisme Abad 21*. Bandung: Alfabeta
- Sanjaya, Wina. 2008. *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana
- \_\_\_\_\_ 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Setyosari, Punaji. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan & Pengembangan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sumanto, dkk. 2008. *Gemar Matematika 5: Untuk SD/MI Kelas V*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.
- Sumantri, Mohammad Syarif. 2015. *Strategi Pembelajaran Teori Praktik Di Tingkat Pendidikan Dasar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sunarjo. 2008. *Matematika 5: Untuk SD/MI Kelas V*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suprihatiningrum, Jamil. 2014. *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Trianto. 2012. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Lndasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta:Kencana